

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado

Bella Felicita¹, Deitje Adolfine Katuuk², Shelly D.M. Sumual³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado menggunakan model evaluasi Stake Countenance. Penelitian difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu tahap perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan modul ajar telah memenuhi sebagian besar standar Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat kekurangan pada pengembangan instrumen penilaian dan kelengkapan komponen modul. Pada tahap pelaksanaan, program pendukung seperti *In-House Training* (IHT) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat kendala dalam pendampingan siswa dan keterbatasan sarana teknologi. Pada tahap hasil, sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi minimum, dengan 46 dari 71 komponen mendapatkan label baik. Meskipun demikian, ketimpangan hasil belajar siswa masih ditemukan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi fleksibilitas kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, dan pemanfaatan teknologi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi beban kerja guru yang tinggi, keterbatasan waktu, dan akses internet yang tidak merata. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan pada penyusunan instrumen penilaian, peningkatan pelatihan guru, dan optimalisasi sarana pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Evaluasi Kurikulum, *Stake Countenance*, SMA Negeri 9 Binsus Manado, Pendidikan Berbasis Proyek.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMA Negeri 9 Binsus Manado using the Stake Countenance evaluation model. The research focuses on three main components: the planning stage (antecedents), the implementation stage (transactions), and the outcome stage (outcomes). The research method employed is qualitative descriptive, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The research subjects include the principal, teachers, and students. The findings indicate that in the planning stage, the development of the Operational Education Unit Curriculum (KOSP) and teaching modules has met most of the Kurikulum Merdeka standards. However, there are still deficiencies in the development of assessment instruments and the completeness of module components. In the implementation stage, supporting programs such as In-House Training (IHT) and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) have been well-executed. Nevertheless, challenges persist in student mentoring and limitations in technological facilities. In the outcome stage, most students have achieved the

minimum competency level, with 46 out of 71 components receiving a good rating. However, learning outcome disparities among students are still observed. The supporting factors for successful implementation include curriculum flexibility, teacher competency improvement through training, and the utilization of technology. On the other hand, the hindering factors involve high teacher workload, time constraints, and uneven internet access. This study recommends improvements in assessment instrument development, enhanced teacher training, and the optimization of technology-based learning facilities to support a more effective implementation of Kurikulum Merdeka.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Curriculum Evaluation, Stake Countenance, SMA Negeri 9 Binsus Manado, Project-Based Learning.

Copyright (c) 2025 Bella Felicita Rambitan

✉ Corresponding author :

Email Address : bellarambitan2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun peradaban yang maju dan berdaya saing. Di Indonesia, sistem pendidikan terus bertransformasi untuk menyesuaikan dengan dinamika global dan kebutuhan nasional. Salah satu inovasi terbaru adalah *Kurikulum Merdeka*, bagian dari visi "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Meskipun menawarkan fleksibilitas dalam penyusunan materi ajar, pengembangan karakter, dan peningkatan keterampilan abad ke-21, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA menghadapi tantangan signifikan. Kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia menjadi kendala utama, terutama dalam akses teknologi dan pelatihan guru. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih kesulitan menyediakan perangkat digital dan koneksi internet stabil. Selain itu, guru dituntut untuk menguasai teknologi serta mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, sementara pelatihan yang tersedia masih terbatas.

Tantangan lain adalah perubahan paradigma dalam penilaian hasil belajar, yang tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga karakter dan keterampilan praktis. Sistem penilaian saat ini masih mengutamakan ujian tertulis, sehingga diperlukan evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dukungan dari semua pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan kurikulum berjalan efektif.

SMA Negeri 9 Binsus Manado, sebagai salah satu sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Indonesia, telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2021. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini berjalan cukup efektif, namun masih menghadapi tantangan, terutama dalam kesiapan guru. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menyusun silabus secara mandiri, karena sebelumnya mereka hanya menggunakan silabus yang disediakan pusat. Selain itu, penelitian di SMA Negeri 8 Manado menemukan bahwa tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi manajemen waktu, ruang, dan kurangnya pemahaman terhadap kurikulum.

Evaluasi implementasi menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado. Menurut Buker dan Niklason (2019), evaluasi kurikulum membantu meningkatkan program agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Model *Stake Countenance* menjadi pendekatan yang relevan dalam mengevaluasi implementasi ini. Model ini menilai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (antecedents), proses pelaksanaan (transactions), serta hasil akhir dan dampaknya (outcomes). Dengan evaluasi yang komprehensif, implementasi Kurikulum Merdeka dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado. Model evaluasi yang digunakan adalah *Stake Countenance Model*, yang terdiri dari tiga tahap: perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Binsus Manado pada Oktober–Desember 2024. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua guru, dan dua siswa. Objek penelitian adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk analisis observasi dan dokumentasi, digunakan persentase pencapaian indikator dengan skala kategori evaluatif. Keabsahan data diuji dengan triangulasi metode untuk memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sekolah dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado

Perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pemahaman konsep kurikulum hingga penyusunan strategi pelaksanaan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Proses perencanaan ini mencerminkan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan inovatif. Implementasi kurikulum yang efektif sering kali bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, sarana, dan metode pelaksanaan. Di SMA Negeri 9 Binsus Manado, perencanaan diawali dengan pelatihan intensif bagi guru, sebagaimana diusulkan oleh Fullan (2007) bahwa guru sebagai agen perubahan harus memahami tujuan dan metode kurikulum baru. Pelatihan tersebut difokuskan pada peningkatan kompetensi dalam pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi.

Sekolah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administratif, untuk bersama-sama mengembangkan strategi pelaksanaan kurikulum. Proses ini mencakup analisis kebutuhan siswa, kemampuan tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa, mencerminkan prinsip fleksibilitas dan relevansi yang menjadi inti Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung kesiapan guru, sekolah mengadakan pelatihan intensif dan diskusi kolaboratif melalui kegiatan seperti In-House Training (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum ini, para guru berbagi pengalaman, membahas tantangan, dan merumuskan solusi bersama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar, mengelola pembelajaran berbasis proyek, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran.

Selain itu, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik setempat, yang sesuai dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan tampaknya berhasil memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, terlibat dalam diskusi kelas, dan bekerja sama dengan peserta didik yang lain (Daryono, 2023). Untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks budaya, masyarakat, dan peserta didik, guru dan peserta didik berkolaborasi untuk membuat modul pengajaran yang fleksibel. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Dukungan teknologi melalui Platform Merdeka Mengajar juga menjadi bagian integral dalam perencanaan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang transformasi digital dalam pendidikan, teknologi membantu mempermudah penyediaan materi ajar, evaluasi pembelajaran, dan kolaborasi antarpendidik. Di SMA Negeri 9 Binsus Manado, platform ini digunakan untuk membantu guru merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis data. Melalui pendekatan reflektif, sekolah juga menetapkan evaluasi berkala untuk meninjau pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi kendala, dan menyusun perbaikan. Strategi ini memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga dapat terus disempurnakan.

untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Perencanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado merupakan upaya untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Hal ini dicapai dengan memadukan teori pembelajaran, teknologi, dan kolaborasi profesional.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 9 Binsus Manado

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado didukung oleh sejumlah faktor yang memfasilitasi keberhasilan pelaksanaannya, namun juga menghadapi berbagai hambatan yang menuntut perhatian khusus. Salah satu faktor pendukung utama adalah fleksibilitas kurikulum itu sendiri. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dukungan dari pemerintah, seperti pelatihan guru dan penyediaan Platform Merdeka Mengajar, menjadi salah satu pilar penting yang mendorong peningkatan kompetensi guru. Teknologi juga memainkan peran sentral dalam mendukung proses pembelajaran, dengan adanya bahan ajar digital dan alat bantu lainnya yang memungkinkan pengajaran lebih interaktif dan efisien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Naufal, 2020) menurut Naufal selain dari kemampuan kecepatan siswa dalam menerima materi, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kualitas siswa antara lain fasilitas sekolah, kurikulum, dan kualitas guru yang mengajar. Selain itu, partisipasi aktif guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menciptakan ruang untuk berbagi praktik baik, menyelesaikan tantangan, dan meningkatkan kolaborasi antarpendidik. Para siswa juga merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong keterlibatan aktif mereka dan meningkatkan motivasi belajar.

Namun, implementasi ini juga menghadapi sejumlah hambatan. Beban kerja guru yang meningkat menjadi salah satu tantangan terbesar, terutama karena mereka harus membagi waktu antara tugas mengajar dan pengelolaan proyek pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek sering kali membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, kendala teknis, seperti akses internet yang tidak selalu stabil dan fasilitas fisik yang kurang memadai, dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Perbedaan tingkat pemahaman siswa juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Kondisi lingkungan belajar, seperti suhu ruang kelas yang panas atau gangguan eksternal lainnya, juga berkontribusi pada berkurangnya konsentrasi siswa. Meskipun siswa dan guru sama-sama berusaha untuk mengejar materi yang tertinggal, hambatan ini membutuhkan pendekatan strategis yang lebih mendalam. Dengan memanfaatkan faktor pendukung secara maksimal dan mengatasi hambatan melalui evaluasi serta pengembangan berkelanjutan, SMA Negeri 9 Binsus Manado terus berupaya meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka demi mencapai hasil yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Evaluasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado

Menurut (Firdaus, 2020) evaluasi menjadi sangat penting di semua bidang, termasuk pendidikan, karena dengan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi dan memahami kelemahan serta kekuatan dalam perencanaan dan proses implementasi kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satu keberhasilan utama adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan berbasis proyek yang diterapkan memungkinkan siswa untuk aktif, kreatif, dan lebih termotivasi dalam belajar. Guru juga merasakan manfaat dari pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan, yang membantu mereka menyusun modul ajar, menggunakan teknologi, dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Dalam penelitian (Wahyuni, Sumarno, & Dwijayanti. 2024) menyebutkan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini adalah tantangan dalam mengadaptasi berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebebasan belajar, dalam hal ini SMA Negeri 9 Binsus Manado telah berhasil memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Refleksi rutin melalui forum seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memungkinkan para pendidik untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi bersama. Hal ini memperkuat kolaborasi antarpendidik dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, evaluasi juga mengungkapkan sejumlah tantangan. Beban kerja guru yang meningkat menjadi isu utama, terutama ketika mereka harus mengelola tugas mengajar bersama dengan koordinasi proyek pembelajaran. Keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam menyelesaikan proyek, yang dapat memengaruhi pencapaian target pembelajaran. Di sisi lain, perbedaan tingkat pemahaman siswa menciptakan kesenjangan dalam hasil belajar, terutama bagi siswa yang kesulitan mengejar materi. Kendala teknis, seperti keterbatasan fasilitas atau gangguan eksternal, juga memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Sekolah terus melakukan evaluasi berkala untuk meninjau efektivitas implementasi dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum. Guru berinovasi dalam pengajaran dengan memanfaatkan alat bantu digital dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam belajar melalui pendekatan diskusi dan pendampingan tambahan bagi mereka yang kesulitan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado telah memberikan hasil yang menggembirakan, meskipun masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek. Evaluasi terus-menerus menjadi kunci untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado merupakan langkah strategis yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil temuan, proses implementasi kurikulum ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memiliki keberhasilan dan tantangan tersendiri.

Pada tahap perencanaan, sekolah menunjukkan kesiapan dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti fleksibilitas dan pembelajaran berbasis proyek. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan siswa, tenaga pendidik, dan sarana prasarana, serta penyesuaian modul ajar dengan konteks lokal. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan guru melalui Platform Merdeka Mengajar turut membantu meningkatkan kapasitas guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum.

Pendekatan berbasis proyek secara efektif mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh langkah implementasi. Dengan memasukkan teknologi ke dalam pelajaran mereka, para pendidik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Para guru dapat bertukar pengalaman dan solusi atas masalah yang mereka hadapi melalui kolaborasi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah kendala. Beban kerja guru yang meningkat menjadi salah satu tantangan signifikan, terutama dalam pengelolaan proyek pembelajaran yang membutuhkan waktu dan sumber daya tambahan. Perbedaan tingkat pemahaman siswa menciptakan kesenjangan hasil belajar, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan diferensiasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti akses internet yang tidak stabil dan ruang kelas yang kurang mendukung turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pada tahap evaluasi, sekolah secara rutin melakukan refleksi dan peninjauan terhadap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ini mencakup identifikasi kendala, analisis hasil belajar

siswa, dan pengembangan strategi perbaikan untuk mengoptimalkan implementasi di masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam kompetensi esensial, meskipun ketimpangan masih ditemukan pada beberapa aspek hasil belajar.

Dengan mempertimbangkan semua hal, penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado telah memberikan manfaat besar bagi pengembangan proses pendidikan yang lebih terarah, terkini, dan relevan. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya, serta dedikasi sekolah untuk menerapkan strategi baru yang lebih adaptif, merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas implementasi, diperlukan perhatian khusus terhadap beberapa aspek, seperti pengelolaan beban kerja guru, peningkatan sarana dan prasarana, serta pengembangan metode pembelajaran yang dapat menjangkau kebutuhan semua siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Binsus Manado dapat terus berkembang sebagai model pendidikan yang adaptif dan inovatif.

Referensi :

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 209–215.
- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Ahmad, H., & Yusuf, N. W. (2023). Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Mengajar Guru di SMA Negeri 5 Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(2), 15–22.
- Apriono, R., & Ummah, Z. I. (2024). Model Evaluasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(4), 270–281.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Buker, M., & Niklason, G. (2019). Curriculum Evaluation & Improvement Model. *Journal of Health Administration Education*, 36(1), 37–55.
- Dariyono. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malili. *Tesis S2, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Erni Armarayani, R. H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur Pada SMK Negeri di DKI Jakarta. *Jurnal pendidikan Teknik dan Vokasional*, 1–20.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692.
- Ibrahim, R., & Masitoh, M. (2011). Evaluasi Kurikulum. *Kurikulum Pembelajaran*, 1–22.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/JABDIMAS.V5I2.1360>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muyassaroh, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika di Mtsn 1 Kota Surabaya. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. https://digilib.uinsa.ac.id/64620/3/Sitti%20Muyassaroh_D74219036.pdf
- Muzakir, M., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Desain Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Model Countenance Stake pada Mata Pelajaran IPS. *JIPD*

- (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 7(2), 19-25.
<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/2063/1051>
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian penerapan program sistem kredit semester menunjang terealisasinya merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 141-148.
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493>
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2023). Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 465-470).
- Paulus, E. S., Wuwur, O., Pascasarjana, S., & Dasar, P. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.
<https://doi.org/10.55606/SOKOGURU.V3I1.1417>
- Priskila, D., Johny, L., & Jenny, K. (2024). Persepsi Guru Kimia Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal SOSCIED*, 7(1), 328-335.
<https://doi.org/10.32531/jsoscied.v7i1.803>
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39-46. <https://doi.org/10.4444/JISMA.V3I2.950>
- Somantrie, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 30-40. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3216>
- Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35-47.